

# Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Tahun 2016 dari Daerah Indonesia Bagian Timur

Annida Dahrul, Nur Eva\*, Ike Dwiastuti

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: nur.eva.fpsi@um.ac.id

## Abstract

This study aims to understand how aspects, factors, characteristics and impacts social adjustments that occur in new students from the eastern Indonesian region. Social adjustment is seen from how the social adjustment is done and the factors that influence it. Subjects in this study were three new students' class 2016 who are in the developmental stages of adolescents who are taking courses at the State University of Malang. Data collection tools were in depth interviews which is related to social adjustment and influencing factors. Sampling technique was purposive sampling. Data analysis technique was performed using thematic analysis (Themes Analysis), namely: data processing, categorizing data, and interpretation of data. Checking the validity of the data using interpretive. The results showed that the social adjustment of new students from Eastern Indonesia is influenced by several factors both from the old environment of the subject and the methods applied subjects while in the new environment. The three subjects admitted that they still have difficulty in adjusting to new environment in terms of language, culture, customs, and different characters. Therefore, the three subjects are still in the learning stages to better adapt themselves in the new environment.

**Keywords:** social adjustment; new students; new environment

## Abstrak

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana aspek-aspek, faktor-faktor, ciri-ciri dan dampak penyesuaian sosial yang terjadi pada mahasiswa baru dari daerah Indonesia bagian timur. Penyesuaian sosial tersebut dilihat dari bagaimana cara penyesuaian sosial dilakukan dan faktor yang mempengaruhinya. Subjek pada penelitian ini adalah tiga mahasiswa baru angkatan 2016 yang berada pada tahapan perkembangan remaja yang sedang menempuh perkuliahan di Universitas Negeri Malang. Cara pengumpul data adalah wawancara mendalam (in depth interview) terkait bagaimana cara penyesuaian sosial dan faktor yang mempengaruhinya. Teknik pengambilan sampel dengan (sampling purposive). Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik (Themes Analysis) yaitu : pemrosesan data, mengkategorikan data, dan penafsiran data. Pengecekan keabsahan data menggunakan interpretif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian sosial mahasiswa baru dari Indonesia bagian Timur dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari lingkungan lama subjek maupun metode yang diterapkan subjek saat berada di lingkungan baru. Ketiga subjek mengaku masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru baik dari segi bahasa, budaya, kebiasaan dan karakter yang berbeda. Oleh karena itu ketiga subjek masih berada dalam tahapan pembelajaran agar dapat menyesuaikan diri secara lebih baik di lingkungan baru.

**Kata kunci:** penyesuaian sosial; mahasiswa baru; lingkungan baru

## 1. Pendahuluan

Saat Individu telah selesai pendidikan di bangku SMA/SMK pasti ada yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas yang terbaik dan hal ini biasanya tidak didapatkan di kota sendiri. Hal ini mengakibatkan sebagian orang harus merantau untuk mendapatkan Universitas yang lebih berkualitas. Hal ini menuntut mahasiswa agar dapat

dengan cepat beradaptasi dengan keadaan lingkungan yang baru. Termasuk mahasiswa indonesia bagian timur.

Gajdzik (2005) menyatakan bahwa mahasiswa manapun pasti menghadapi sejumlah persoalan dalam transisi memasuki perguruan tinggi mau apapu tingkatan pendidikannya. Khawaja dan Dempsey (2007) berpendapat bahwa salah satu hal yang berpengaruh pada pembelajaran dan hubungan dengan lingkungan pada mahasiwa terutama mahasiswa baru adalah penyesuaian sosial. Usaha penyesuaian sosial terjadi baik antara dirinya sendiri dengan orang lain dan lingkungan yang cenderung berbeda, dalam keadaan ini tentu individu memiliki kemampuan yang berbeda, ada yang dapat dengan mudah menyesuaikan diri ada pula yang tidak. Mahasiswa yang mengalami kesulitan akan cenderung mengalami gangguan dalam proses berinteraksi dengan lingkungan baik hubungan dengan dosen, senior ataupun teman sebaya dan gangguan dalam proses belajar yang dapat menyebabkan terhambatnya proses akademis dan mengalami krisis identitas.

Mahasiswa yang sebagian besar tergolong usia remaja, mereka perlu menyesuaikan diri dalam berbagai aspek, seperti terhadap perkembangan fisik pada masa pubertas, terhadap tuntutan untuk diterima dalam kelompok teman sebaya, peran dalam keluarga, penyesuaian diri ketika memasuki Sekolah Menengah hingga Perguruan Tinggi, dan tuntutan dari lingkungan untuk bersikap lebih dewasa dari sebelumnya (Santrock, 2012).

Hal ini juga terjadi pada mahasiswa baru yang sering di hadapkan dengan berbagai tuntutan, yaitu tuntutan akademik dan tuntutan sosial. Sepiyangingtyas (2015) menyatakan pada tuntutan sosial mahasiswa dituntut untuk berperilaku yang dapat diterima oleh lingkungan sosial, selain itu mereka juga dituntut untuk dapat memainkan perannya di lingkungan sosial, dan mereka dituntut untuk memiliki sikap yang positif terhadap kelompok sosial. Sehingga sebagai mahasiswa baru dibutuhkan kemampuan penyesuaian sosial agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

Salovey & Mayer (2010) menyatakan mahasiswa baru yang memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang tinggi akan menampilkan respon-respon yang sesuai dengan keadaan dirinya, dan lingkungan sosialnya. Sebaliknya mahasiswa baru yang tidak memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang positif akan mengalami kondisi tertekan, dan mengakibatkan perilaku yang tidak rasional dan tidak efektif, serta mendorong mahasiswa tersebut melakukan usaha yang tidak realistis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Seperti menghindari teman kelompok yang kurang disukai, memilih untuk tidak masuk kuliah karena tidak ada teman, mengabaikan tugas kelompoknya, menarik diri dari lingkungan sosial, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 4 Februari 2017, mahasiswa baru mengaku mengalami kesulitan dalam beradaptasi pada lingkungan baru dan menjalin hubungan sosial dengan sesama teman bahkan lingkungan karena perbedaan budaya, bahasa dan kebiasaan. Subjek lebih senang berinteraksi menggunakan gadget dari pada berkomunikasi secara langsung hal ini dikarenakan lebih mudah dan adanya kesulitan berbaur dengan lingkungan yang cenderung berbeda. Faktor lainnya karena mahasiswa masih terbiasa dengan kebiasaan di lingkungan lama sehingga mengalami kesulitan untuk membuka diri dengan lingkungan baru. Sedangkan pengaruh perbedaan yang dirasakan subjek adalah sering merasa terpojok, argumen subjek cenderung

tidak diterima, merasa disalahkan sehingga subjek lebih suka diam saat berada pada diskusi atau presentasi di kelas.

Hal lain yang berpengaruh adalah perubahan kondisi pola hidup yang terjadi pada mahasiswa perantau antarlain seperti pola pikir, pola perilaku, pola makan, pola tidur, pergaulan, dan perubahan budaya dan bahasa. Hal ini sangat berpengaruh tidak saja pada pembelajaran saat perkuliahan tapi juga saat berada di lingkungan luar. Selanjutnya, dalam dunia perkuliahan subjek mengaku kesulitan untuk berbaur dengan lingkungan kampus dan dengan tugas yang semakin lama semakin sulit.

Akibat dari bidang akademik berdasarkan wawancara adalah subjek mengaku selama satu semester mendapatkan IP (Indeks Prestasi) yang cenderung rendah dan kurang sesuai dengan keinginan, hampir semua subjek mengaku mendapat kendala dari pemberian informasi jadwal perkuliahan dikarenakan hubungan dengan teman yang belum terlalu akrab sehingga mengakibatkan subjek jarang mengikuti kegiatan perkuliahan yang dilakukan diluar jam perkuliahan, sehingga cenderung mengulang pelajaran pada mata kuliah tersebut.

Dampak pada mahasiswa yang telah lulus adalah keterlambatan dalam proses kelulusan, dan sebagian mahasiswa akhir mengaku sampai sekarang masih sulit menjalin hubungan sosial yang baik dari segi teman, dosen maupun lingkungan. Bahkan ada yang sampai sekarang masih mengambil mata kuliah skripsi dan terlambat dalam proses kelulusan tidak seperti temannya yang lain karena harus mengulang mata kuliah dan proses skripsi yang cenderung terhambat karena berbagai faktor. Sehingga penelitian ini penting untuk diteliti untuk mengetahui bagaimana penyesuaian sosial mahasiswa baru dari Indonesia bagian timur dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar ketika menempuh perkuliahan di lingkungan baru

Callhoun dan Accocella (dalam Fauziah: 2004:30) penyesuaian sosial adalah interaksi yang kontiniu dengan diri sendiri, orang lain, dan dunia atau lingkungan sekitar. Berdasarkan definisi penyesuaian sosial di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud penyesuaian sosial adalah kemampuan individu dalam mereaksi tuntutan sosial secara tepat dan wajar. Penyesuaian sosial individu menunjukkan kemampuan individu untuk bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas sosial, situasi, dan hubungan sehingga tuntutan atau kebutuhan dalam kehidupan sosial terpenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Agar adapat mengembangkan penyesuaian sosialnya individu tentu harus bisa menghargai hak satu sama lain, agar dapat tercipta relasi yang sehat dengan orang lain. Apabila prinsip-prinsip ini dilakukan secara konsisten, maka penyesuaian sosial yang baik akan tercapai.

## **2. Metode**

### **2.1. Partisipan dan Desain Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa baru Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang dari daerah Indonesia Bagian Timur. Wilayah yang dijadikan obyek atau sasaran penelitian adalah dari 4 kelas angkatan 2016 di Fakultas Pendidikan Psikologi. Purposive sampling digunakan untuk pemilihan subjek dalam penelitian ini.

Desain Penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk mengkaji penyesuaian sosial pada mahasiswa baru dari daerah Indonesia bagian timur. Pendekatan yang digunakan adalah

fenomenologi, yakni memahami makna esensi (hakekat) tentang pengalaman dunia terdalam individu (inner world) tentang suatu fenomena berdasar perspektif individu itu sendiri. Dalam hal ini penelitian fenomenologi memiliki interest untuk mengungkap esensi pengalaman hidup seseorang terkait suatu fenomena yang terdapat di dalamnya narasi biografi dan autobiografi, refleksi, dan observasi. Bursztyl (2006).

## **2.2. Alat Ukur**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan wawancara mendalam sebagai alat pengumpul data. Pengujian data dalam penelitian ini diperoleh dengan beberapa teknik yaitu : (a) Mencatat bebas hal-hal penting serinci mungkin mencakup catatan pengamatan objektif terhadap setting, partisipan ataupun hal-hal yang terkait dalam kerangka observasi yang disesuaikan dengan aspek mengenai penyesuaian sosial yang ditunjukkan oleh subjek saat berinteraksi dengan lingkungan. (b) Mendokumentasikan secara lengkap dan rapi data yang terkumpul, proses pengumpulan data maupun strategi analisisnya melalui proses rekaman, penulisan verbatim wawancara dan pengumpulan semua data terkait kedalam suatu folder atau compact disc. (c) Menyertakan partner yang dapat berperan sebagai pengkritik yang memberikan saran-saran dan pembelaan (devil's advocate) yang akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap analisis yang dilakukan peneliti, dalam hal ini peneliti dibantu dengan dosen pembimbing sebagai pengarah sekaligus pengkritik dalam proses penelitian. (d) Melakukan pengecekan dan pengecekan kembali (checking and rechecking) data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data menggunakan variasi sumber-sumber data yang berbeda seperti hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Peneliti juga menggunakan triangulasi metode dalam bentuk wawancara dan observasi, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

## **2.3. Prosedur Penelitian**

Penelitian dilakukan selama 1,5 Bulan mulai Bulan Maret-April 2017. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian agar diperoleh hasil yang tepat, terstruktur, dan prosedural yakni : (a) Mengidentifikasi problem penelitian dan menetapkan tujuan penelitian dengan cara memahami fenomena yang terjadi dan dilakukan identifikasi tentang problematika masalah yang paling penting, kemudian merumuskan hasil ke dalam suatu pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian dikembangkan menjadi suatu batasan disebut sebagai fokus penelitian untuk memahami penyesuaian sosial mahasiswa baru dari daerah Indonesia bagian timur. (b) Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan melakukan observasi kepada subjek pada setting tertentu yang telah disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Demi mendapatkan data yang kaya maka teman narasumber dapat digunakan sebagai pendukung data. (c) Menganalisis data dengan mengkategorikan hasil temuan sesuai dengan pedoman wawancara dan member check. (d) Melaporkan penelitian yang berisi verbatim secara rinci dengan tujuan mendapatkan hasil tentang bagaimana penyesuaian sosial mahasiswa baru dari daerah Indonesia bagian timur.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil proses pengumpulan data pada ketiga subjek mahasiswa baru dari daerah Indonesia Bagian Timur, didapatkan hasil bahwa penyesuaian sosial mahasiswa baru dari Indonesia bagian Timur di Fakultas Pendidikan Psikologi bisa dikatakan masih dalam tahapan pembelajaran budaya sehingga belum dapat menyesuaikan diri secara maksimal. Ketiga orang subjek menjelaskan bahwa belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik dengan hubungan teman sebaya maupun dosen dikarenakan perbedaan kebiasaan, bahasa, budaya dan karakter. Proses penyesuaian sosial tersebut berusaha diwujudkan ketiga subjek dengan cara LA lebih menggunakan humor, ERR dengan mengikuti kegiatan organisasi dan LPD dengan mengikuti kegiatan yang didalamnya terdapat masyarakat asli Jawa sehingga dapat dengan mudah menjalin interaksi dengan lingkungan.

#### 3.1. Diskusi

Menurut Schneiders (dalam Susilowati, 2013) penyesuaian sosial sebagai "*The capacity to react effectively and wholesomely to sosial realities, situations, and relations so that he requirements for sosial living is fulfilled in an acceptable and satisfactory manner*". definisi tersebut dapat dikatakan bahwa penyesuaian sosial individu menunjukkan kemampuan individu untuk bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas sosial, situasi, dan hubungan sehingga tuntutan atau kebutuhan dalam kehidupan sosial terpenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan.

Menurut penuturan ketiga orang subjek LA, ERR dan LPD belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik dengan hubungan teman sebaya maupun dosen dikarenakan perbedaan kebiasaan, bahasa, budaya dan karakter setiap orang yang cenderung berbeda dilingkungan baru.

Callhoun dan Accocella (dalam Fauziah: 2004:30) mendefinisikan penyesuaian sosial sebagai interaksi yang kontiniu dengan diri sendiri, orang lain, dan dunia atau lingkungan sekitar. Dalam hal ini ketiga subjek sudah berusaha untuk menyesuaikan diri di lingkungan baru baik dengan hubungan dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar tapi belum mencapai hubungan yang maksimal, karena subjek masih mengalami beberapa kesulitan dalam penyesuaian sosial.

Menurut Schneiders (dalam Susilowati, 2013) jika individu ingin mengembangkan kemampuan dalam penyesuaian sosial maka ia harus menghargai hak orang lain, mampu menciptakan suatu relasi yang sehat dengan orang lain, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial, menghargai nilai-nilai dari hukum-hukum sosial dan tradisi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa ketiga subjek berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan tapi dari beberapa prinsip yang dijelaskan tidak semua dapat terpenuhi karena segi kepribadian subjek yang berbeda-beda dalam menyesuaikan diri. Subjek LA lebih menggunakan humor, ERR dengan mengikuti kegiatan organisasi dan LPD dengan mengikuti kegiatan yang didalamnya terdapat masyarakat asli Jawa sehingga dapat dengan mudah menjalin interaksi dengan lingkungan.

Subjek LA memaknai penyesuaian sosial yang baik dengan memiliki banyak teman dekat, dapat merubah sifat yang buruk menjadi lebih baik, dan saat subjek beranggapan dirinya telah masuk dalam lingkungan sosial dengan bisa menerima sepenuhnya lingkungan baru.

Subjek ERR memaknai penyesuaian sosial yang baik saat telah dapat berbaur dari segi bahasa, cara berperilaku dan pemikiran dengan orang dilingkungan baru, dapat menjaga diri dari teman-teman baru karena takut terjerumus dengan pergaulan yang salah, menampilkan perubahan kebiasaan dan bahasa dilingkungan baru yang cenderung lebih lembut dari pada di lingkungan lama subjek yang terbiasa kasar, sering bertanya kepada teman dan lingkungan saat ada hal yang belum dipahami.

Subjek LPD memaknai penyesuaian sosial yang baik saat dapat menjalin obrolan yang cenderung sama dengan teman sebaya, dapat menyesuaikan diri dari segi perbedayaan bahasa, budaya, karakter dengan orang di lingkungan baru. Dapat merubah kebiasaan dan bahasa dilingkungan baru agar lebih lembut dari pada di lingkungan lama subjek yang terbiasa kasar, dan saat subjek benar-benar sudah paham mengenai perbedaan budaya di lingkungan baru.

#### 4. Simpulan

Penelitian ini mengkaji mengenai penyesuaian sosial mahasiswa baru dari Indonesia Timur di Fakultas Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek masih dalam tahapan pembelajaran budaya sehingga belum dapat menyesuaikan diri secara maksimal. Mereka belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik dengan hubungan teman sebaya maupun dosen dikarenakan perbedaan kebiasaan, bahasa, budaya dan karakter. Proses penyesuaian sosial tersebut berusaha diwujudkan ketiga subjek dengan cara LA lebih menggunakan humor, ERR dengan mengikuti kegiatan organisasi dan LPD dengan mengikuti kegiatan yang didalamnya terdapat masyarakat asli Jawa sehingga dapat dengan mudah menjalin interaksi dengan lingkungan. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai penyesuaian sosial mahasiswa baru dari daerah Indonesia bagian timur hendaknya dikembangkan model penelitian dengan tema yang sama dalam ruang lingkup yang lebih luas agar dapat mengeksplorasi penyesuaian sosial mahasiswa dari Indonesia bagian lainnya dengan lebih presisi.

#### Daftar Rujukan

- Anggraini, E. N. (2014). Hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang merantau di Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Fauziah, H. (2004). Pengembangan Program Bimbingan Penyesuaian Sosial. *Skripsi Jurusan PPB FIP UPI Bandung*.
- Hanurawan, F. (2010). Psikologi sosial suatu pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Yuliati, E. N. (2014). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 15 (1): 4-5.
- Panuju, P., & Umami, I. (1999). Psikologi remaja. *Yogyakarta: PT Tiara Wacana*, 1-16.
- Poerwandari, E. K. (2007). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Santrock, J. W. (2012). Life-Span Development (Perkembangan Masa-Hidup) Edisi Ketigabelas Jilid 1. *Jakarta: Erlangga*.
- Shirayev, E., & Levy, D. A. (2012). *Psikologi lintas kultural: pemikiran kritis dan terapan modern*. Kencana.